

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Munawir (2010) Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return on Asset* (ROA). Mardiyanto (2009:196) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Wijaya (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan mengetahui ROA kita dapat

menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Rumus untuk mengukur *Return on Assets* (ROA) adalah (Hery, 2016:106):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari segi asset. Semakin besar perusahaan semakin besar pula modal dan keuntungan yang didapatkan suatu perusahaan. Astri (2016) menjelaskan bahwa ukuran suatu perusahaan tercermin dari total aset yang dimiliki, semakin besar asset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, begitupun sebaliknya. Definisi tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya asset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar pula. Perusahaan besar dapat lebih mudah untuk mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal dalam jumlah yang lebih besar, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa, 2013 : 23). Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Paramita, 2016).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus total aset. Verawati (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan total aset adalah (Kurniasih, 2012:150):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets}$$

### 2.1.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam segi finansial yang berjangka pendek untuk melunasi tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas meliputi; surat berharga, piutang dan persediaan. Lestari (2020) menyatakan bahwa kemampuan dalam menjual suatu asset guna mendapatkan kas pada waktu yang singkat.

*Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba dan para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan. Yaitu perusahaan dapat memanfaatkan aktiva lancarnya sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga tidak banyak dana yang menganggur (Esthirahayu, 2014).

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut tidak likuid (Asniwati, 2020).

Herry (2015) berpendapat bahwa rasio untuk mengukur likuiditas adalah rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* digunakan untuk mengukur potensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar. Apabila hasil dari perhitungan *current ratio* kurang dari 1 berarti perusahaan tersebut mengalami masalah terhadap likuiditas. Hal tersebut dapat terjadi apabila kewajiban lancar atau liabilitas lancar perusahaan > aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Rumus *current ratio* (CR) (Fahmi, 2014:66) adalah:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil
1.	Arisadi (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Fixed to Total Asset Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Independen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Fixed to Total Asset Ratio</i> Dependen: Kinerja Keuangan	ukuran perusahaan, current ratio, debt to equity ratio dan fixed asset to total asset ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2.	Diana (2020)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	Independen: Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Dependen: Kinerja Keuangan	likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, aset manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil
3.	Hidayat (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013)	Independen: <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan  Dependen: Kinerja keuangan Perusahaan	Kelembagaan kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, Dewan komisaris independen tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Direksi memiliki signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Ukuran perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4.	Amelia (2020)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Independen: Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan  Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan	ukuran perusahaan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Tetapi, struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

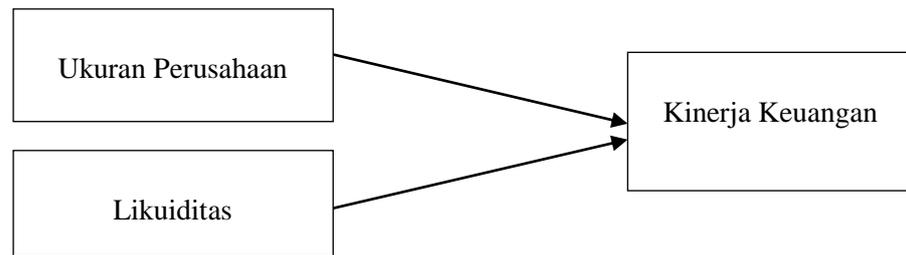
No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil
5.	Asniwati (2020)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen: Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Dependen: Kinerja Keuangan	Secara parsial Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Sedangkan secara (simultan) antara variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap variabel Kinerja Keuangan menunjukkan pengaruh yang signifikan

Sumber: Data diolah peneliti 2021

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini tujuannya untuk memudahkan arah pola pikir secara singkat tentang suatu topik yang akan dibahas.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan suatu hubungan variabel melalui suatu kerangka konseptual penelitian dalam bagan berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**  
 Sumber: Data diolah peneliti 2021

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang sama dilakukan Amelia (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya usaha perusahaan yang dilihat dari total penjualan pada akhir tahun.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu ditarik kesimpulan:

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### 2.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Diana (2020) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang sama dilakukan Asniwati (2020) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Likuiditas merupakan suatu usaha setiap perusahaan yang harus membayar atau melunasi kewajiban utang jangka pendek.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka ditarik kesimpulan:

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan